

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dalam pendidikan terdapat proses mendidik yang salah satu upayanya dilakukan terhadap peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dan kemampuannya. Seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga memiliki tujuan yang pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial anak agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Disadari atau tidak pendidikan telah membuat perubahan terhadap perkembangan bangsa, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi, Bangsa Indonesia sebagai negara yang merdeka tentu harus mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi serta mampu membangun dengan kekuatan sendiri, menyadari hal itu para pendiri serta pemimpin Negara Indonesia melalui pembukaan UUD 1945 alenia IV, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pernyataan ini diperkuat oleh pasal 31 UUD 1945 yaitu: “1) tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan 2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang”.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam undang-undang sistem pendidikan no.11 tahun 1989 bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, pendidikan merupakan upaya yang kompleks dalam arti tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa (memiliki pengetahuan) tetapi juga memiliki keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, maka dari itu antara pendidikan dan keterampilan jasmani dan rohani keduanya saling mempengaruhi, tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu kondisi jasmani sangat mempengaruhi kesehatan seseorang secara keseluruhan, untuk menciptakan dan memelihara jasmani tersebut tentu tidak akan tercapai tanpa adanya suatu pemikiran dan tindakan matang, maka pendidikan juga mempunyai peran penting dan posisi yang strategis untuk membina dan menciptakan kesehatan jasmani tersebut.

Pendidikan jasmani sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Hal ini senada dengan pengertian pendidikan jasmani dalam SK Mendikbud No. 413/U/1978. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional melalui berbagai aktivitas jasmani. Selain itu, pendidikan jasmani juga merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani melalui gerakan, permainan dan olahraga sebagai wahana untuk meningkatkan individu secara keseluruhan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini juga disampaikan oleh Mahendra (2009:21): “Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Dengan melalui pendidikan jasmani, siswa tidak hanya mengasah kemampuan intelektualnya saja, melainkan siswa dapat memahami dirinya sebagai manusia yang seutuhnya dengan kesadaran atas kemampuan intelektual, kemampuan gerak serta kemampuan sosial yang dimiliki serta dikembangkan oleh siswa. Dalam proses pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dalam hal ini diperlukan lembaga yang berkualitas dalam segala aspek, baik itu kualitas sekolah, guru atau pendidik, maupun sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan juga lingkungan sekolah yang kondusif.

Jenjang pendidikan yang ditempuh pun akan mempengaruhi karakteristik seseorang, semakin tinggi jenjang pendidikan yang dicapai maka akan semakin luas cara pandangnya. Salah satunya adalah jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Menentukan sekolah menengah pertama harus disertai dengan ketelitian dan disesuaikan dengan tujuan dari setiap individu yang akan menempuh jenjang pendidikan ini. Sekolah dengan kualitas baik yang didalamnya terdapat tenaga pengajar atau guru yang berkualitas serta sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar yang senantiasa menjadi sorotan utama sebagai sekolah yang dikategorikan unggulan atau juga non unggulan yang menjadi pilihan karena secara tidak langsung sekolah tersebut akan membentuk karakter anak.

Adanya kategori sekolah unggulan dan non unggulan ini sebenarnya merupakan suatu anggapan masyarakat yang mana kategori sekolah unggulan dan non unggulan di dasarkan oleh passing grade yang di miliki sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam menunjang pembelajaran dan prestasi yang sekolah miliki, sehingga atas dasar inilah yang melatar belakangi adanya kategori sekolah unggulan dan non unggulan.

Pendidikan yang berkualitas berdampak terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan upaya mewujudkan manusia atau

sumber daya manusia yang sehat, kuat dan terampil dengan melalui berbagai pendidikan salah satunya dengan melalui pendidikan jasmani.

Dalam sebuah pendidikan, diperlukan seorang pendidik atau guru yang dapat menjadi panutan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, karena kualitas dari suatu proses pendidikan dan ketercapaian pembelajaran bergantung kepada kualitas guru. Latar belakang pendidikan dan kemampuan yang dimiliki guru sangat ditentukan oleh output atau keluaran dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, sebagai institusi penghasil tenaga guru, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan guru berkualitas, dan tentunya suatu ketika berdampak kepada pembentukan sumber daya manusia berkualitas pula.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan juga memiliki andil besar di dalam mempersiapkan guru seperti yang disebutkan di atas, berkualitas, berwawasan serta mampu membentuk sumber daya manusia mandiri, cerdas, bertanggung jawab dan berkepribadian.

Kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa menjadi modal yang baik dalam mengenal karakteristik siswa. Sebagai seorang guru, memiliki kemampuan atau kompetensi adalah sebuah keharusan, karena selain akan memudahkan dan memberi banyak peluang dalam memberikan kontribusi dalam pendidikan, hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dari keempat kompetensi tersebut harus dimiliki seorang guru karena ketika seorang guru penjas memiliki keempat kompetensi ini akan memudahkan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan penggunaan strategi serta metode ataupun gaya mengajar saat menyampaikan materi pembelajaran serta mampu memanfaatkan sumber belajar untuk menunjang pembelajaran.

Dengan demikian seorang guru dapat dikatakan profesional bilamana memiliki dan memenuhi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dengan kemampuan yang dimiliki seorang guru serta motivasi

yang dimiliki dalam melaksanakan kinerja atau kemampuan kerja sebagai seorang guru akan menjadikan dirinya seorang profesional dibidangnya.

Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak didukung oleh keberadaan guru yang berkualitas. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Singkatnya, guru merupakan kunci utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, sangatlah wajar bila akhir-akhir ini pengakuan dan penghargaan terhadap profesi guru semakin meningkat, yang diawali dengan dilahirkannya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, yang segera diikuti dengan peraturan perundang-undangan yang terkait, yang sangat dinamis yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dewasa ini.

Guru adalah jabatan profesi sehingga seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugas dengan selalu berpegang teguh pada etika profesi, independen, produktif, efektif, efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat, dan kode etik yang regulatif

(Kutipan, <http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru>).

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugasnya, guru menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperolehnya melalui pendidikan profesi.

Permasalahan yang ditemukan dilapangan menunjukkan, bahwa kualitas kinerja guru pendidikan jasmani belum dikatakan baik apabila guru pendidikan jasmani tersebut belum memenuhi standar kompetensi guru yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan profesinya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait kinerja pembelajaran guru, dengan judul **Perbandingan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri Unggulan dan Non Unggulan Kota Cimahi**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan kinerja guru pendidikan jasmani antara SMP Negeri unggulan dan Non unggulan di Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan guru pendidikan jasmani SMP Negeri unggulan dan Non unggulan di Kota Cimahi

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini semoga bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi pembaca. Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Manfaat secara teoritis diharapkan dapat menambah pemahaman dan keilmuan dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga, sedangkan secara praktis dapat dilakukan atau digunakan secara langsung.

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi penulis dan secara langsung maupun secara tidak langsung dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam peningkatan kompetensi guru yang berkenaan dengan

peningkatan mutu pendidikan dan diharapkan akan menunjang terhadap pengembangan penelitian yang lebih mendalam dimasa yang akan datang.

Sedangkan secara paktis dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut penelitian sejenis.
2. Memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja pembelajaran.

E. Penjelasan Istilah

1. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional seperti yang telah dikemukakan oleh Mahendra (2009)

2. Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan jabatan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Siagian (2002) dalam Faturrohman dan Suryana (2012)

3. Kinerja guru

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya meliputi menyusun program

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Wahyudi (2001:87)

4. Sekolah Menengah Pertama Negeri Unggulan

Sekolah Menengah Pertama Negeri Unggulan adalah sekolah yang memiliki ranking atau passing grade tiga teratas.

5. Sekolah Menengah Pertama Negeri Non Unggulan

Sekolah Menengah Pertama Negeri Non Unggulan adalah sekolah yang memiliki ranking atau passing grade tiga terbawah.